

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Menurut Sajogyo (1983) peranan perempuan dapat dianalisis dalam dua cara yaitu: Pertama, dalam status atau kedudukannya sebagai ibu rumah tangga, perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga sebagai bagian dari proses reproduksi yaitu suatu pekerjaan yang tidak langsung menghasilkan pendapatan tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain untuk melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok), perempuan melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan. Pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, membersihkan rumah, dan mengambil air sebaiknya diperhitungkan sebagai kegiatan “pekerja” dalam arti kata yang produktif. Pekerjaan ini, meski pun bukan berarti “penghasilan”, tetapi mempunyai fungsi memberi dukungan bagi anggota rumah tangga lain “pencari nafkah” untuk memanfaatkan peluang kerja. Rendahnya posisi kerja perempuan juga karena kondisi prakerja dan kondisi dalam kerja. Kondisi pra kerja meliputi pengalaman, pendidikan, dan dibandingkan dengan laki-laki keterbatasan perempuan sebagai individu *human capital* dalam hal pendidikan, pengalaman, dan keterampilan kerja, kesempatan kerja dan faktor ideologis menyebabkan ruang geraknya terbatas, sehingga mereka memilih pekerjaan-pekerjaan yang berada di dekat rumah yang biasanya memiliki gaji yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Keadaan ini merupakan gejala diskriminasi dan perempuan tersegmentasi pada sektor sekunder atau sektor informal yaitu yang berupah rendah, peluang yang ada terbatas, kesempatan promosi kecil dan jaminan sosial tidak tersedia (Abdullah, 2006:219).

Rendahnya tingkat pendidikan dan kemiskinan menyebabkan menjadi buruh harian lepas adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan para ibu rumah tangga agar dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Begitu pula dengan ibu-ibu yang ada di desa Prapat Janji, mereka berperan sebagai ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai buruh harian lepas *menol*. Pekerjaan itu relatif mudah untuk dikerjakan siapa saja, istilah *menol* merupakan suatu sebutan yang ditujukan pada para perempuan-perempuan yang menjadi buruh harian lepas. Faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh harian lepas *menol* ialah membantu perekonomian keluarga. Asisten manajer dari sebuah perkebunan kelapa sawit akan menurunkan perintah kemudian *mandor I* akan mencari dan mengatakan bahwa mereka membutuhkan tenaga buruh harian lepas untuk membersihkan lahan mereka. Kesempatan yang bagus bagi para pekerja harian lepas untuk menambah pemasukan keuangan dalam rumah tangga.

Status yang dimiliki oleh *menol* hanya menempati status sebagai pekerja borongan memiliki upah yang rendah, karena upah yang diperoleh *menol* tergantung pada hasil kerjanya. Pekerjaan yang dilakukan *menol* biasanya *garuk* (membersihkan rumput disekitaran pohon sawit), *brondol* (mengutip buah sawit yang tercecer dari janjanganya), memupuk, menyemprot dan lain-lain. Fenomena perempuan bekerja untuk mencari

nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan juga karena faktor kemiskinan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses perempuan atas kesempatan tersebut. Status ekonomi perempuan dilihat dari aktivitasnya dalam kegiatan mencari nafkah, akses terhadap faktor produksi, tingkat pendapatan yang dihasilkan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (Sukeesi dan Sugiyanto, 2002).

Suatu jenis pekerjaan ada yang pantas dikerjakan oleh perempuan saja atau oleh laki-laki saja. Lain pihak ada pekerjaan tertentu yang terbuka bagi kedua pihak, baik perempuan maupun laki-laki (Sunaryo dan Zuriah, 2003). Bagi suami yang memiliki istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas sudah pasti memiliki pandangan terhadap dirinya dan juga istrinya disamping bekerja itu merupakan tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah utama dalam rumah tangga. Seorang suami yang memiliki istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas memiliki pemahaman sendiri terhadap pekerjaan istrinya, seperti bagaimana istrinya melakukan pekerjaannya diluar rumah sekaligus mengurus rumah dan dirinya. Tindakan seperti apa yang akan diambil jika istri sudah masuk dalam dunia kerja. mengurus rumah sekaligus bekerja merupakan beban yang berat bagi seorang istri ditambah lagi dengan pekerjaan yang dipilih adalah sebagai seorang buruh harian lepas. berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pandangan Suami Terhadap Istri yang Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti mengidentifikasi hal yang ingin diketahui oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Pandangan suami terhadap istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas
2. Pandangan suami terhadap akses dan kontrol istri di dalam rumah tangga
3. Akses dan kontrol istri terhadap dirinya di dalam rumah dan pekerjaanya.
4. Tingkat pendapatan dan pendidikan perempuan yang bekerja sebagai buruh harian lepas *menol*
5. Sistem pembagian kerja dan pembagian upah perempuan sebagai buruh harian lepas *menol*
6. Hambatan-hambatan yang dirasakan perempuan yang bekerja sebagai *menol*
7. Kehidupan rumah tangga perempuan yang bekerja sebagai *menol*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian, dan memungkinkan tercapainya hasil yang sebaik mungkin. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membantu mengarahkan peneliti pada masalah yang sebenarnya dan mengingat masalah yang sangat kompleks, keterbatasan

waktu, pengetahuan, tenaga dan dana untuk menghindari meluasnya masalah dalam penulisan ini, maka permasalahan yang dikaji dibatasi yaitu:

1. Pandangan suami terhadap istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas di Desa prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan
2. Bagaimana buruh perempuan harian *menol* melakukan aktivitas kerjanya sebagai buruh *menol*
3. Akses dan kontrol suami terhadap istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan suami terhadap istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.
2. Bagaimana buruh perempuan harian lepas *menol* menjalankan aktivitas kerjanya.
3. Bagaimana Akses dan kontrol suami terhadap istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan suami terhadap istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas di desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan
2. Untuk mengetahui bagaimana buruh perempuan buruh harian lepas *menol* melakukan aktivitas kerjanya
3. Untuk mengetahui akses dan kontrol suami yang memiliki istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan

1.6 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai kajian ilmiah yang dapat menjadi salah satu acuan berpikir untuk pengembangan kajian tentang perempuan sebagai buruh harian lepas *menol* yang berkaitan tentang studi gender

2. Manfaat Praktis

Bagi objek sasaran, untuk memberikan pemahaman dan menambah wawasan masyarakat tentang pandangan suami terhadap istri yang bekerja sebagai buruh harian lepas *menol* di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY